

**PENERAPAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MATERI BENCANA GUNUNG
BERAPI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 COLOMADU
KARANGANYAR**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada program studi Pendidikan Geografi

Diajukan Oleh :

NOVI WIDIYANITA

A610140006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN IPS MATERI BENCANA GUNUNG BERAPI SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 2 COLOMADU KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

NOVI WIDIYANITA

A610140006

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si)

NIK.544

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN IPS MATERI BENCANA GUNUNG BERAPI SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 2 COLOMADU KARANGANYAR**

Yang di persiapkan dan disusun oleh :

NOVI WIDIYANITA

A610140006

Telah di pertahankan di depan dewan penguji

Pada hari Senin, 12 Oktober 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan dewan penguji

1. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Tjipto Subadi, M.Si (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Dahroni, M.Si (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta ,

Universitas muhammadiyah Surakarta

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Heron Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428 199393 10001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 November 2018

Penulis



NOVI WIDIYANITA
A 610140006

**PENERAPAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MATERI BENCANA GUNUNG
BERAPI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 COLOMADU
KARANGANYAR**

Abstrak

Kecenderungan penerapan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru SMP Negeri 2 colomadu karanganyar menjadi latar belakang penelitian ini. Penggunaan media video pembelajaran diperlukan sebagai inovasi proses belajar mengajar di kelas untuk menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penerapan penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian adalah *True Experimental Design* yang dilaksanakan dengan pemberian pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil belajar siswa diketahui dari perbandingan nilai hasil *pre test* dan *post test*. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diberikan pembelajaran dengan metode ceramah menunjukkan nilai *pre test* sebesar 6,6 dan nilai *post test* sebesar 8,1 dengan rata-rata 7,35. Terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media video, *pre test* dan *post test* di kelas eksperimen menunjukkan nilai *pre test* sebesar 6,5, sedangkan *post test* sebesar 9,0 dengan rata-rata 7,75. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen yang menerapkan media video pembelajaran lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi gunung berapi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol.

Kata kunci: *pembelajaran, media video, peningkatan hasil belajar.*

Abstract

The tendency of the implementation of the lecture method in the classroom learning process by the teachers of SMP Negeri 2 Colomadu Karangayar became the background of this study. The use of video learning media is needed as an innovation in the teaching and learning process in the classroom to attract students' learning interest in learning, so as to improve student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of learning video media to improve student learning outcomes. This research is a quantitative research using experimental research methods. The research design was True Experimental Design which was carried out by giving pretest and posttest in the control class and experimental class. Student learning outcomes are known from the comparison of the pretest and posttest results. The learning outcomes of students in the control class given the lecture method showed a pretest value of 6.6 and a posttest score of only 8.1 with an average of 7.35. There was an increase in student learning outcomes in the experimental class which was treated

using video media, pretest and posttest in the experimental class showed a pretest value of 6.5, while the posttest was 9.0 with an average of 7.75. The conclusion of this study shows that the learning in the experimental class that applies video learning media is more effective to improve student learning outcomes in social studies of volcanic material compared to learning using the lecture method in the control class.

Keyword: *Learning, video media, and improve learning outcomes.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen penting bagi suatu negara, maka pemerintah wajib mengupayakan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Dasar 1945 memandatkan agar pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: "Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar nantinya siswa menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya". Saat ini masih ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Guru kurang melakukan inovasi pembelajaran dalam penyampaian materi-materi ajar di kelas. Guru cenderung menerapkan metode ceramah dan hanya menggunakan buku ajar sebagai sumber belajar. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar Sadiman (1987 dalam Trianto 2011: 20). Pembelajaran yang efektif dan menarik merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Guna mewujudkan efektivitas pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa dilakukan upaya inovasi pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran yaitu media audio visual. Media audio

visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Syeful Bahri dan Aswan Zin, 2002: 141).

Video pembelajaran merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menunjang proses pembelajaran. Video pembelajaran sangat tepat apabila digunakan dalam pembelajaran IPS materi bencana gunung berapi, karena dapat menggambarkan proses terjadinya proses terbentuknya gunung secara jelas. Melalui tampilan gambar yang bergerak dalam sebuah video juga memudahkan guru untuk memberikan contoh praktik simulasi terhadap bencana gunung berapi.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara singkat kepada guru yang telah dilakukan, permasalahan yang ada di SMP Negeri 2 Colomadu Karangayar yaitu sebagian besar guru jarang menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital, sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran diperlukan dalam meningkatkan minat belajar untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Atas dasar pengamatan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Materi Bencana Gunung Berapi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Colomadu Karanganyar”.

1.2 Kajian Teori

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain (2010:1487) “penerapan adalah hal, cara atau hasil”. Adapun menurut Lukman Ali (2007:104), “penerapan adalah mempraktekkan atau memasang”. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho (2003:158) “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”.

Media pembelajaran sebagai sarana bagi siswa dan guru untuk berinteraksi dan memiliki fungsi yang penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses memudahkan siswa dalam

memahami pembelajaran dan menarik perhatian lebih dari para siswa (Muttaqin,2012:28).

Video merupakan media yang cocok digunakan sebagai media pembelajaran dikelas, baik dengan sistem belajar kelompok kecil maupun secara individual (Putri,2012:321).

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang (Sartono,2014:29).

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dimana pengertian metode eksperimen menurut Sugiyono (2015: 107) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul) yang dilaksanakan dengan desain *Pre test - Post test Control Group*. Tabel rancangan penelitian yang biasa divisualisasikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Desain Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen *Pre tes* dan *Post tes*

Kelompok		Pre test	Perlakuan	Pascatest
A [Kel. Eksp]	➡	0 ➡	X ➡	0
B [Kel. Kont]	➡	0 ➡	➡	0

Sumber : Sukmadinata (2013: 204)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Uji Prasyarat

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya sebuah instrument soal yang akan digunakan untuk pengambilan data. Jumlah soal yang akan di

uji validitasnya berjumlah 20 butir soal. Uji validitas ini di uji dengan menggunakan program SPSS 22. Setelah pengujian validitas ini, maka kita akan mengetahui jumlah soal yang valid. Dasar pengambilan keputusan valid tidaknya sebuah soal dengan cara, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen soal dinyatakan valid, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7
Surakarta

Valiasi soal pilihan ganda							
No item	xy	$tabel$	Keterangan	No item	xy	$tabel$	Keterangan
1	0,524	0,444	Valid	11	0,362	0,444	Tidak Valid
2	0,766	0,444	Valid	12	0,343	0,444	Tidak Valid
3	0,524	0,444	Valid	13	0,787	0,444	Valid
4	0,766	0,444	Valid	14	0,655	0,444	Valid
5	0,587	0,444	Valid	15	0,321	0,444	Tidak Valid
6	0,766	0,444	Valid	16	0,413	0,444	Tidak Valid
7	0,410	0,444	Tidak Valid	17	0,590	0,444	Valid
8	0,395	0,444	Tidak Valid	18	0,395	0,444	Tidak Valid
9	0,185	0,444	Tidak Valid	19	0,343	0,444	Tidak Valid
10	0,671	0,444	Valid	20	0,395	0,444	Tidak Valid

sumber : peneliti, (2018)

Hasil analisis pada tabel 2 didapat output korelasi antara r_{hitung} yang kemudian kita bandingkan dengan r_{tabel} dicari nilai signifikan 0,05 dengan jumlah data (n)= 20, maka didapat r_{tabel} 0,444. Tabel 2 menunjukkan 20 butir soal yang divalidasikan kepada 20 siswa ada 10 butir soal valid yang nilai korelasinya di atas $r_{tabel} > 0,444$, sedangkan 10 butir soal dinyatakan tidak valid karena nilai korelasinya dibawah $r_{tabel} <$

0,444. Kesimpulannya dari ke-20 butir soal didapat 10 butir soal yang akan dieksperimenkan karena nilai korelasinya di atas r tabel 0,444.

3.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk uji reliabilitas, peneliti menggunakan metode *Alpha Cronboach's*, jika nilai Alpha lebih besar dari r tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai Alpha lebih kecil dari r tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Tabel 3 merupakan hasil dari perhitungan *Alpha Cornboach's* dengan SPSS sebagai berikut.

Table 3 hasil reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	10

Sumber: peneliti, (2018)

Hasil output pada tabel 3 menunjukkan nilai Alpha sebesar 0,887. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n)= 20, maka 0,887 artinya r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,444 oleh karena itu $r = 0,887 > r \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa soal-soal tersebut reliabel.

3.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan, nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode One

Sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 yang terjadi pada tabel 4 berikut

Tests of Normality								
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			keputusan
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
kontrol_eksperimen	pretest_kontrol	.271	29	.061	.841	29	.790	normal
	posttest_kontrol	.249	29	.080	.820	29	.080	normal
	pretest_eksperimen	.253	30	.070	.846	30	.077	normal
	posttest_eksperimen	.235	30	.063	.800	30	.065	normal
a. Lilliefors Significance Correction								

sumber : peneliti, (2018)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil normalitas *pre test* dan *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan taraf signifikansinya lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil signifikansi data pada kelas kontrol sebesar 0,061 dan 0,080 dengan hasil signifikansi data pada kelas eksperimen sebesar 0,070 dan 0,063 berdistribusi normal.

3.1.4 Uji Hipotesis

Hasil dari uji normalitas test pada kelas eksperimen yang berjumlah 10 soal, diketahui bahwa hasil nilai *pre test* nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, begitu juga hasil dari nilai *post test* nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kemudian dilakukan tindak lanjut dengan menggunakan uji T dua sampel berhubungan *Paired Samples T-Test*. Uji *Paired Samples T-Test* digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel data yang berhubungan. Pengujian data tersebut berdasarkan pada kriteria pengujian yaitu, H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ yang disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil *Paired Samples T-Test* kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest_kontrol - posttest_kontrol	-1.552	1.021	100	-1.940	-1.163	-8.187	29	.000
Pair 2	pretest_eksperimen - posttest_eksperimen	-2.405	.855	155	-2.719	-2.091	-15.375	30	.000

Sumber: Peneliti, (2018)

Tabel 5 menunjukkan hasil *Paired Samples T-Test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 sehingga $< 0,05$. Karena signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pengaruh terhadap penerapan media ajar video atau terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen serta hasil *pre test* dan *post test* kelas kontrol.

3.2 Pembahasan

Pengambilan data penelitian *pre test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin 20 Mei 2018. Kelas VIII A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa menjadi 29 siswa, sedangkan pada kelas VIII B sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 siswa. *Pre test* dilaksanakan sebelum materi diterangkan, sedangkan *post test* dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Berikut hasil rata-rata nilai *pre test* dan *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen :



Sumber: Peneliti, (2018)

Gambar 1. Grafik Rata-Rata Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar. Kelas kontrol memiliki rata-rata nilai *pre test* 6,6 dan rata-rata *post test* 8,1. Kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai *pre test* 6,5 dan rata-rata *post test* 9.

Kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

4 PENUTUP

Penerapan media video dalam pembelajaran IPS materi Bencana gunung berapi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tercapainya tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil analisis data dan pembahasan. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penilaian angket pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menunjukkan rata-rata nilai 8,1 , sedangkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan media video pembelajaran menunjukkan rata-rata lebih tinggi dengan rata-rata nilai 9.

DAFTAR PUSTAKA

- Busyaeri, Akhmad. Udin, Tamsik, dan Zaenuddin A. 2016. “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIM Kroya Cirebon”. PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Sugiyono, 2015. “Metode Penelitian Pendidikan”. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. “Metode Penelitian Pendidikan”. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2011. “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.